

## **Peningkatan Hasil Belajar Materi Pengamalan Sila Pancasila Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT**

**Anton Kardiyanto\*<sup>1</sup>, Kintan Limiansih<sup>2</sup>, Maria Magdalena Suyatini<sup>3</sup> & Ika Kusumawati<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

<sup>3,4</sup> Sekolah Dasar Negeri Kentungan

E-mail: <sup>1\*</sup>[antonkardi12@gmail.com](mailto:antonkardi12@gmail.com), <sup>2</sup>[kintan@usd.ac.id](mailto:kintan@usd.ac.id), <sup>3</sup>[mmsuyatini@gmail.com](mailto:mmsuyatini@gmail.com),

<sup>4</sup>[ika.kusumawati2020@gmail.com](mailto:ika.kusumawati2020@gmail.com),

\* Corresponding Author

*Received: 02 Juli 2023; Revised: 13 Juli 2023; Accepted: 12 Februari 2024*

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran mata pelajaran PPKn materi Sila Pancasila melalui media pembelajaran berbasis ICT di kelas V. Pengumpulan data hasil belajar siswa menggunakan observasi, metode, sedangkan data hasil belajar siswa melalui tes PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi Sila Pancasila dapat meningkat melalui media pembelajaran berbasis ICT. Pada tahap pra siklus nilai rata rata siswa 57 dari 26 siswa, ketuntasan 19% sejumlah 5 dari 26 siswa, dan ketidaktuntasan 81% sejumlah 21 dari 26 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, sehingga perlu diberikan perlakuan/tindakan untuk mengatasinya. Dengan media ICT, adanya peningkatan hasil belajar pada materi sila pancasila nilai rata-rata siswa dikelas V pada masing-masing tahapan setiap proses siklus yaitu dengan persentase ketuntasan 38% dan ketidaktuntasan 62% dengan nilai rata rata 63 sejumlah 10 dari 26 siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar belajar pada siklus I dan persentase ketuntasan 62% dan ketidaktuntasan 38% dengan nilai rata rata 78 sejumlah 16 dari 26 siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Berdasarkan data tersebut melalui media pembelajaran berbasis ICT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sila Pancasila.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, PPKn, Sila ketiga, Media Pembelajaran, ICT

### **Improving Learning Outcomes on Material for the Practice of Pancasila Principles Through ICT-Based Learning Media**

**Abstract:** This class action research aims to determine the improvement of learning outcomes of PPKn subjects of Sila Pancasila material through ICT-based learning media in class V. Collection of student learning outcomes data using observation, methods, while student learning outcomes data through PPKn tests. The results showed that student learning outcomes in PPKn subjects of Sila Pancasila material can increase through ICT-based learning media. In the pre-cycle stage, the average score of students was 57 out of 26 students, 19% completeness was 5 out of 26 students, and incompleteness was 81% of 21 out of 26 students. These results show that most students have not reached the minimum completeness criteria (KKM) 75, so they need to be given treatment/action to overcome them. With ICT media, there is an increase in learning outcomes on the material of sila pancasila the average score of students in class V at each stage of each cycle process, namely with a percentage of completeness of 38% and incompleteness of 62% with an average score of 63 a total of 10 out of 26 students have achieved completeness of learning outcomes in cycle I and a percentage of completeness of 62% and incompleteness of 38% with an average score of 78 a total of 16 out of 26 students have achieved completeness of learning outcomes in the cycle II. Based on these data, through ICT-based learning media, it can improve student learning outcomes on the Pancasila precept material.

**Keywords:** Learning Outcomes, PPKn, Third Precept, Learning Media, ICT

**How to Cite:** Kardiyanto, A. ., Limiansih, K. ., Suyatini, M. M., & Kusumawati, I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pengamalan Sila Pancasila Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT : Peningkatan Hasil Belajar Materi Pengamalan Sila Pancasila Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15402>



---

## Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi saat ini menjadi pokok penting dalam berbagai sektor seperti pada sektor pendidikan yang dikenal dalam pendidikan abad 21. Pendidikan abad 21 dirancang dengan bentuk pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya. Penggunaan perangkat teknologi dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif yang diharapkan mampu mencapai suatu keberhasilan dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan interaksi yang dinamis antara pendidik yang melaksanakan tugas mengajar dengan peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Selain itu, guru juga harus mampu membekali siswa dengan berbagai kompetensi seperti pengetahuan, sikap atau karakter yang kuat, serta ketrampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Ketrampilan yang dibutuhkan siswa antara lain kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi yang baik, berkolaborasi, dan berkarakter kuat. Proses belajar mengajar menjadi salah satu kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Secara menyeluruh pada tahap proses pembelajaran bagian paling penting bagi peserta didik, sebab peserta didik dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan karakteristiknya sehingga ketercapaian prestasi dan hasil belajar siswa mampu memberikan dampak yang berkualitas dan mampu mengeskpresikan keterampilan, pengetahuannya dan sikap/karakter yang kuat guna mengadapai tantangan abad 21.

Pada abad 21 pendidikan mengalami berbagai perubahan baik sistem maupun pelaksanaannya. Didalam proses pembelajaran dan proses belajar peserta didik juga mengalami pergeseran metode. Belajar tidak harus disekolah, pada masa sekarang belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan bantuan teknologi. Penggunaan teknologi tidak lepas dari keterampilan guru dalam mengimplementasikan (Tri Yudha Setiawan, 2022 : 126). Pengetahuann siswa hanya terbatas oleh materi dari guru daan buku yang diberikan oleh sekolah. Dengan pengembangan materi yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peseta didik, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang di lengkapi dengan bahan bacaan, media, dan materi yang luas. Literasi ialah salah bagian dari proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21. Literasi dapat di kategorikan pembiasaan, pemaknaan, hingga menjadi bahan untuk memperkaya literatur peserta didik untk jangka panjang. Literasi terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Perpustakaan digital bisa menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan budaya literasi di dunia pendidikan, keluarga dan masyarakat

Indonesia. Dengan berbagai keunggulan dan daya tarik perpustakaan digital diharapkan mampu menumbuhkan dan mewujudkan minat baca sehingga kemampuan literasi masyarakat Indonesia semakin meningkat. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Pada dasarnya literasi yang digunakan dan sering diakses peserta didik tidak hanya literasi berbentuk membaca, tetapi literasi bisa berbentuk mendengarkan, mengamati hingga mengimplementasikannya secara berproses sesuai dengan tingkat kemampuannya. Oleh sebab itu seringkali terdapat beberapa kekurangan dari kegiatan literasi dalam pembelajaran yang yaitu kurangnya pemanfaatan media referensi yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik tidak mendapatkan pelayanan belajar yang maksimal dan mengakibatkan tingkat literasinya tidak meningkat.

Dengan adanya literasi digital direlevansikan dengan media ICT, dapat memberikan beberapa literasi tambahan sehingga mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasinya. Pemanfaatan literasi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dengan memanfaatkan media, referensi hingga modul modul tambahan yang dapat mendorong siswa lebih memahami pembelajaran dengan dibekali pembiasaan dan pemakanaan literasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu memberikan referensi tambahan dalam setiap proses pembelajaran secara teoritis, praktik hingga dapat diimplementasikan dan dibiasakan oleh peserta didik.

Siswa sekolah dasar merupakan generasi *Alpa* yang sudah fasih dengan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT di *era digital*. Terlebih lagi tuntutan *era revolusi industri 4.0* menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk menerapkan ICT. Dunia pendidikan mulai sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi mestinya sudah menerapkan pembelajaran berbasis ICT. Pembelajaran bukan lagi satu-satunya dalam ranah sarana buku-buku teks tetapi melalui ICT bisa diperkaya malahan lebih luas dan lengkap cakupannya jika pembelajaran dikombinasikan dengan pemanfaatan sarana ICT.

Menurut Azhar Arsyad (2019 : 03-101) menjelaskan bahwa media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media ialah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berupaya untuk mengembangkannya. Oleh karena itu media tersebut meliputi media berbasis, visual, audio visual, dan media berbasis komputer.

Menurut Riadiana (2014 : 02) *Website* atau situs merupakan kumpulan yang luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan menggunakan jaringan yang dunia. seluruh manusia yang aktif berpartisipasi dalam *internet* menjadi sumber daya informasi yang sangat berharga. Menurut Ali Akbar (2006 : 51) *Internet* berasal dari kata *Interconnection Networking* secara bahasa bermakna jaringan-jaringan komputer yang saling berhubungan. Disebut demikian, karena internet merupakan jaringan komputer-komputer di seluruh dunia yang saling berhubungan dengan bantuan jalur telekomunikasi. Sifat keterhubungan dari *internet* menyebabkan komputer dari seluruh dunia dapat saling memberikan dan mengakses layanan – layanan internet yang ditawarkan.

Menurut Ferismayanti (2012 : 1 -2) Menjelaskan bahwa *Google Sites* adalah salah satu media *website* yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. *Google Sites* adalah sebuah *website* yang digunakan untuk keperluan kelompok ataupun pribadi. *Google Sites* merupakan cara termudah dalam membuat informasi yang bisa diakses oleh orang yang membutuhkan

secara cepat, dan orang-orang dapat bekerja sama dalam situs untuk menambahkan berkas file lampiran serta informasi dari aplikasi *google* lainnya seperti *google docs, sheet, forms, calender, awesome table* dan lain sebagainya. Dengan fitur-fitur yang ditawarkan *google sites* dapat menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di kelas V SD Negeri Kentungan, Yogyakarta tampak bahwa minat belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran PPKn belum mencapai ideal. Dengan permasalahan yang sedemikian tertulis maupun tersirat masih terjadi di SD Negeri Kentungan Yogyakarta, salah satunya adalah penggunaan teknologi dan perangkat pembelajaran yang masih menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang masih belum merata di setiap lini dan masih menjadi bentuk perubahan awal yang perlu adanya inovasi dan kreasi yang merujuk ke perubahan sosial maupun budaya yang wajib di kultur kan dengan budaya asal dan literasi.

Perlunya literasi yang harus di terapkan adalah literasi tentang budaya dan moral siswa yang melupakan dan meninggalkan secara garis besar perilaku dan tindakan yang tidak menciri khaskan budaya lokal dan terpengaruh oleh budaya baru yang salah satunya penggunaan teknologi, yang masih kurang benar dalam pemanfaatan teknologi yang berkembang. Minat belajar ini berkaitan dengan keterampilan literasi peserta didik yang perlu ditingkatkan terutama dalam mempelajari materi pelajaran. Siswa di kelas V memiliki kecenderungan untuk selalu bertanya dalam menyelesaikan penugasan terkait materi meskipun materi telah tersedia dalam sumber belajar yang digunakan. Kurang idealnya minat belajar siswa tampak melalui hasil belajar PPKn pada materi Sila Pancasila sebanyak 81 % dari 26 Siswa belum tuntas dan .19 % dari 26 Siswa dinyatakan tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran PPKn yaitu 75. Hasil belajar tersebut menjadi tolak ukur pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PPKn pada materi Sila Pancasila masih rendah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan agar peserta didik memiliki sikap kewarganegaraan yang baik, memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara (Kemendikbud, 2016). Pancasila ialah suatu sistem ajaran bangsa Indonesia dalam mengimplementasikan kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Merupakan perpaduan yang sangat erat untuk menggambarkan makna yang tergantung dalam keberagaman yang ada di Indonesia salah satunya negara yang kaya budaya suku dan agama titik persatuan berarti perkumpulan dari berbagai komponen yang membentuk menjadi satu. Nilai-nilai Pancasila merupakan seperangkat ide gagasan, serta sesuatu yang berharga Menurut standar logika estetika, etika, Agama dan hukum yang menjadi orientasi motivasi dalam berperilaku dan bersikap. maka nilai yang dianut dapat dijadikan standar dalam mengukur suatu aktivitas. penanaman nilai dan suasana bermain serta kebiasaan hidup bersama yang ada di lingkungan sekitar harus didukung dan dikukuhkan keberadaannya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Pengalaman menyenangkan yang dialami harus didasari oleh sikap dan tanggapan yang baik dari semua pihak yang peduli terhadap anak. kebaikan tersebut berdasarkan nilai-nilai hidup yang telah ditanamkan pada mereka sejak dini. Nilai-nilai moralitas yang perlu ditanamkan pada jenjang pendidikan dasar Yaitu religius, sosialita, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran kemandirian tanggung jawab, penghargaan terhadap lingkungan alam. (Maulana Arafat Lubis, 2020 : 1-45)

Salah satu materi yang disampaikan dalam mata pelajaran PPKn yang masih sulit dipahami peserta didik yaitu materi pengamalan sila Pancasila yang terkhusus pada tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan. Sesuai dengan analisis satuan standar operasional kurikulum 2013, kompetensi dasar yang di gunakan dalam penelitian ini ialah KD 3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup dan KD 4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan. Dalam penyampaian materi salah satu dari sila Pancasila yaitu tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan memiliki banyak makna, sebab akibat, hingga implementasinya. Dalam hal ini sesuai dengan konteks pembelajaran dalam indikator ketercapaian yang di gunakan mengacu pada analisis dari butir sila Pancasila yaitu pengamalan sila ketiga.

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan di kelas V, sisa kesulitan dalam memahami kebermaknaan isi materi, hingga implementasi dari butir sila Pancasila yaitu pengamalan sila ketiga yaitu tentang materi manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan yang disampaikan dan dipaparkan dalam proses pembelajaran. Dalam analisis yang didasari dari observasi pembelajaran bahwa siswa perlu sumber belajar yang lebih luas dengan adanya teknologi yang berbasis elektronik atau digital sebagai pendukung belajar. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa akibat struktur pembahasan pada materi tersebut yang sangat beragamnya, sehingga dalam memahami materinya, siswa memerlukan strategi khusus dalam penjelasan hingga mengimplementasikannya dengan sumber belajar yang lebih luas.

Fidiya dan Oktaviana dalam Purnama (2023) mengungkapkan hasil belajar merupakan konsekuensi yang dicapai peserta didik setelah mengubah perilakunya. Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu bentuk mutu pendidikan di sekolah. Menurut Sista dalam Gabriela (2021) salah satu peningkatan mutu dalam pendidikan adalah penerapan dan pengembangan kurikulum sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat, mengikuti kemajuan IPTEK, pembelajaran yang mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, kinestetik, dan mengembangkan potensi siswa. Andri dalam Ningsih et al, (2023) menambahkan pemanfaatan teknologi yang dikombinasikan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan serta dapat meningkatkan efektivitas dan esensi pendidikan.

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada kelas V di SD Negeri Kentungan terbatas pada penayangan video Youtube, penayangan gambar dan kuis melalui PowerPoint tanpa dilakukan secara langsung oleh peserta didik Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran tersebut sering kali digunakan hanya pada kegiatan pembelajaran seperti mata pelajaran IPA, dan IPS. Sedangkan dalam mata pelajaran PPKn, Siswa dalam mempelajari materi masih dalam bentuk konvensional sehingga kurang menarik minat dalam belajar dan melatih keterampilan literasinya guna membantu memahami materi ajar.

Penggunaan teknologi dalam implementasinya pada masa ini penting dilakukan selain untuk mengikuti perkembangan zaman peserta didik juga untuk melatih peserta didik melek teknologi sehingga dalam penggunaannya tidak menyimpang. Upaya ini dapat dilakukan sebagai solusi dalam meningkatkan mutu dan keterampilan siswa dalam memahami materi ajar dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alternatif dalam pembelajaran masa kini. Media pembelajaran yang dimaksud berupa media yang dikemas sebagai bahan ajar serta didesain semenarik mungkin untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam implementasinya. Sesuai dengan pendapat Namiroh dalam Purnama (2023) yang mengungkapkan media



pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam penerapan pembelajaran yang mengkomunikasikan informasi sekaligus menyistematiskan konten pembelajaran. Miarso dalam Gabriela (2021) Menambahkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru.

Teknologi yang digunakan dalam media pembelajaran berbentuk *website* dengan judul "Ruang Belajar Online Education (*RBO Education*)" dengan dikemas secara interaktif. Penerapan media "Ruang Belajar Online Education (*RBO Education*)" dengan berbasis *Information dan Communication Technology* (ICT) dalam pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan literasi peserta didik dalam materi persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan. "*Ruang Belajar Online Education*" merupakan media pembelajaran berbasis ICT yang dirancang atau didesain untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. "Ruang Belajar Online Education (*RBO Education*)" merupakan sebuah istilah yang memiliki makna ruang belajar digital peserta didik dalam memahami dan memaknai konsep materi yang dipelajari. "*Ruang Belajar Online Education (RBO Education)*" didesain untuk pembelajaran dan dilengkapi dengan fitur pendukung dalam pembelajaran seperti Materi ajar dalam bentuk Literasi digital yang dilengkapi contoh, e-book, referensi video, games interaktif dengan berbantuan games kuis *wordwall, kahoot, dan scratch*.

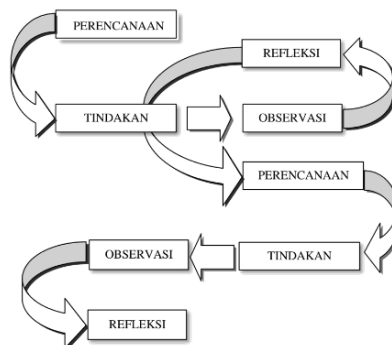
Pesatnya perkembangan teknologi di era ini dapat memberikan pengaruh buruk pada SDM akibat banyaknya berita bohong yang sering terjadi terlebih kurangnya minat literasi di semua kalangan masyarakat. Antisipasi terhadap hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan pembiasaan literasi digital yang diawali dari pendidikan dasar. Ahsani (2021) mengungkapkan literasi digital merupakan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dengan media berbasis digital di berbagai ranah kehidupan termasuk dalam proses kegiatan pembelajaran. Heryani, et al (2022) menambahkan pengembangan penguasaan literasi digital dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai pendukung dalam mengembangkan keterampilan Siswa dalam menghadapi tuntutan zaman. Menurut Ahsani (2021) Penerapan Literasi Digital dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai media di lingkungan sekitar seperti *penggunaan computer, smartphone, laptop*, dan perangkat lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penting untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran PPKn di SD supaya lebih efektif untuk meningkatkan literasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menerapkan media berbasis ICT dengan desain media pembelajaran *website* yaitu "*Ruang Belajar Online Education*" untuk meningkatkan literasi dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Kentungan, Yogyakarta. Maka dari itu, disusunlah penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Pengamalan Sila Pancasila Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT".

Adapun peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu : Bagaimana media berbasis ICT mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn pada materi Sila Pancasila siswa kelas V?. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini tujuannya yaitu : Mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran PPKn pada materi sila Pancasila siswa kelas V melalui media pembelajaran berbasis ICT?.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sebagai upaya perbaikan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Terdapat empat langkah dalam pelaksanaan PTK antara lain perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Refleksi*).



**Gambar 1.** PTK Model Kemmis & Taggart

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian tindakan kelas sering disebut PTK. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk mengetahui tindakan yang sudah diterapkan pada subyek penelitian di kelas itu.

Menurut (Djajadi, M. 2019 : 1) penelitian tindakan kelas disebut sebagai suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan seorang pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas dapat diuraikan menjadi 3 yaitu : Penelitian : kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan aturan dan cara tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu oleh peneliti. 1) Tindakan : suatu langkah yang sengaja dilakukan untuk memenuhi tujuan tertentu. Pada penelitian umumnya berbentuk rangkaian siklus kegiatan yang akan dilakukan bersama siswa dilakukan. 2) Kelas : sekelompok siswa yang berkumpul di dalam ruangan dan mendapatkan pelajaran yang sama dari guru. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan peneliti untuk mengamati kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang sengaja dimunculkan oleh guru dalam sebuah kelas dan dilakukan oleh siswa, langkah tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan suatu mutu pembelajaran.

Aripin dan Ikrom (2022) mengungkapkan analisis data merupakan penyimpulan atau verifikasi data. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode dan jenis data yang telah dikumpulkan. Nugrahaningtyas, (2021) Analisis data yang dilakukan berupa angka menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar kondisi awal atau pra siklus, hasil belajar siklus I, dan Hasil belajar

siklus II yang kemudian direfleksikan. Dalam hal ini data yang diperoleh ditafsirkan dan disimpulkan berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh untuk mengetahui hasil pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Sila Pancasila Siswa.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan di SD Negeri Kentungan, Yogyakarta dan dilakukan pada tanggal 8 Mei dan 9 Mei 2023. Sasaran dalam penelitian ini yaitu 26 siswa kelas V SD Negeri Kentungan, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga acara yaitu observasi, tes, dokumentasi. Ketiga cara tersebut dapat memperkuat dan membantu memperoleh data di lapangan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan Media Berbasis ICT (*Ruang Belajar Online Education*) terbimbing. Kumpulan data tersebut dapat memperkuat bukti sebagai hasil dari penelitian.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar PPKn pada materi Sila Pancasila Siswa kelas V SD Negeri Kentungan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT "*Ruang Belajar Online Education*". Pemahaman materi Sila Pancasila diukur melalui hasil evaluasi siswa dengan batas ketentuan minimal (KKM) dalam penelitian ini yaitu  $\geq 75$  sesuai batas ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan dalam hasil rata-rata siswa dalam setiap siklusnya.

## Hasil dan Pembahasan

### Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, dilakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kelas V SDN Kentungan, serta hasil belajar yang di peroleh siswa pada pembelajaran tematik PPKn, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas V SDN Kentungan masih menggunakan media dan model konvensional yang kurang variatif. Pra siklus dilakukan dengan mengamati tingkat pemahaman siswa dan keterampilan literasi siswa dalam mempelajari muatan pembelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran PPKn materi tentang sila pancasila terkhusus pada sila ketiga yaitu persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yang di ketahui melalui hasil tes. Hasil belajar siswa kelas V SD Kentungan pada pra siklus masih rendah. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Hasil Belajar Pra Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	< 75	21 Siswa	81%
2	Tuntas	> 75	5 Siswa	19%
3	Nilai Rata-rata	57	26 Siswa	
4	Nilai Tertinggi	81	1 Siswa	
5	Nilai terendah	13	1 Siswa	

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 57, dengan persentase ketuntutan 19 % termasuk pada kualifikasi kurang atau hanya 5 dari 26 siswa yang telah mencapai ketuntasan nilai ulangan mata pelajaran PPKn. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, sehingga



perlu diberikan perlakuan/tindakan untuk mengatasinya.

### Siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan tindak lanjut dari fenomena yang ditemukan pada pra siklus dengan menerapkan media pembelajaran berbasis ICT "*Ruang Belajar Online Education*" pada pembelajaran di kelas V sebagai bentuk upaya peningkatan hasil belajar siswa. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini dilaksanakan secara berkelompok untuk menyelesaikan penugasan yang ada menggunakan perangkat laptop. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan kegiatan literasi dan game menggunakan *wordwall* yang telah tersedia pada media pembelajaran berbasis ICT "*Ruang Belajar Online Education*" serta menjawab soal evaluasi secara mandiri.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	< 75	16 Siswa	62%
2	Tuntas	> 75	10 Siswa	38%
3	Nilai Rata-rata	63	26 Siswa	
4	Nilai Tertinggi	88	3 Siswa	
5	Nilai terendah	41	2 Siswa	

Dalam kegiatan Pembelajaran siklus I, nilai rata-rata siswa di kelas V setelah menggunakan media pembelajaran berbasis ICT "*Ruang Belajar Online Education*" pada mata pelajaran PPKn sebesar 63. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang dikerjakan secara mandiri oleh 26 siswa dengan 62% atau sebanyak 16 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas, sedangkan 38% atau sebanyak 10 siswa memperoleh nilai diatas KKM dan dinyatakan tuntas. Diasumsikan bahwa siklus I belum maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum fokus dan aktif mengikuti pembelajaran, terutama saat kerja kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa masih enggak untuk berdinamika dan belum terbiasa dengan melakukan bekerja kelompok dengan acak. Guru model juga belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Durasi yang dilaksanakan selama pembelajaran relatif terlalu singkat. Siswa juga masih banyak yang pasif dalam menggunakan media berbasis ICT ("*Ruang Belajar Online Education*") dikarenakan masih belum terbiasa dan perlu adaptasi. Siswa juga terbiasa dengan literasi konvensional sehingga pembelajaran terhambat oleh beberapa faktor dari sinyal internet, bacaan terlalu banyak dan masih banyak perbaikan di dalam media berbasis ICT "*Ruang Belajar Online Education*" yang di rancangan oleh guru model. Oleh sebab itu , akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Namun demikian, hasil belajar sudah meningkat dibandingkan dengan tahap pra siklus yang telah terlaksana.

### Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan siklus I sebagai bentuk tindak lanjut dari fenomena yang ditemukan pada pra siklus. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu dilaksanakan secara berkelompok untuk menyelesaikan penugasan yang ada menggunakan perangkat laptop. Aktivitas siswa dalam kegiatan sama dengan pembelajaran pada siklus I diawali dengan kegiatan literasi dan games menggunakan *wordwall* yang telah tersedia pada "*Ruang Belajar*

*Online Education*” serta menjawab soal evaluasi. Media pembelajaran berbasis ICT *“Ruang Belajar Online Education”* yang digunakan dalam pembelajaran telah diperbaiki guna mengatasi kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus ke 2 ini secara reflektif dari pembelajaran siklus I bahwa perlu adanya perbaikan pada media pembelajaran berbasis ICT *“Ruang Belajar Online Education”* secara menyeluruh. Disetiap komponen yang ada dalam website *“Ruang Belajar Online Education”* terdapat beberapa tambahan materi, kekurangan referensi dan memperbaiki ketidakfungsian setiap tombol yang ada dikarenakan masih tahap pengembangan sesuai dengan keterbatasan yang ada. Oleh sebab itu pada siklus II secara komprehensif diperbaiki secara total dari durasi pembelajaran, konsep pembelajaran, pembaharuan fitur media pembelajaran berbasis ICT *“Ruang Belajar Online Education”* dan ketepatan dalam mengolah manajemen kelas.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siklus 2

No.	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	< 75	10 Siswa	38%
2	Tuntas	> 75	16 Siswa	62%
3	Nilai Rata-rata	78	26 Siswa	
4	Nilai Tertinggi	100	1 Siswa	
5	Nilai terendah	49	1 Siswa	

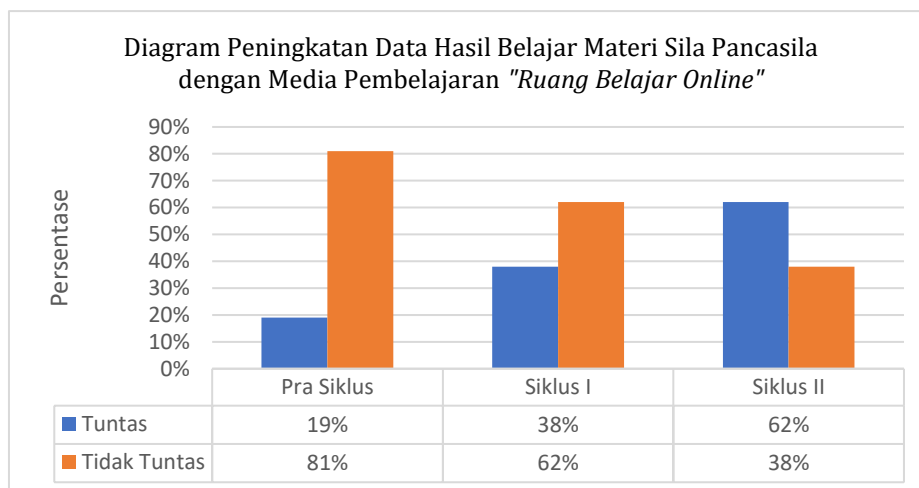
Dalam kegiatan Pembelajaran siklus I, nilai rata siswa di kelas V setelah menggunakan media pembelajaran berbasis ICT *“Ruang Belajar Online Education”* pada mata pelajaran PPKn sebesar 78. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang dikerjakan secara mandiri oleh 26 siswa dengan 38% atau sebanyak 10 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM dan dinyatakan belum tuntas, sedangkan 62% atau sebanyak 16 siswa memperoleh nilai diatas KKM dan dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT *“Ruang Belajar Online Education”* dalam mata pelajaran PPKn dengan materi Sila Pancasila sebagai sarana media literasi digital dan game menunjukkan hasil yang signifikan. Perbandingan hasil belajar yang diperoleh pada masing-masing siklus mengalami peningkatan. Menurut Widiastuti (2021) mengungkapkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajarnya yang dapat dimaknai sebagai lambang keberhasilan pendidik dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT *“Ruang Belajar Online Education”*. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada Tabel dan Diagram berikut :

**Tabel 4.** Hasil belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	21	16	10
2	Jumlah Siswa Tuntas	5	10	16
	Prosentases Ketuntasan	19%	38%	62%
3	Nilai Rata-rata Siswa	57	63	78
4	Nilai Tertinggi	81	88	100
5	Nilai terendah	13	41	49



**Gambar 1.** Diagram Peningkatan Data Hasil Belajar Materi Sila Pancasila dengan Media Pembelajaran "Ruang Belajar Online"

Berdasarkan Tabel dan gambar diagram diatas, dapat dilihat bahwa, sesuai data hasil belajar siswa pada pra siklus persentase ketuntasan 19% dan ketidaktuntasan 81% dengan nilai rata rata 57 sejumlah 5 dari 26 siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar belajar pada mata pelajaran PPKn dengan materi Sila Pancasila terkhusus Sila ketiga yaitu persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis ICT "Ruang Belajar Online Education". Peneliti memberikan tindakan dengan merancang pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT "Ruang Belajar Online Education" pada mata pelajaran PPKn dengan materi Sila Pancasila terkhusus Sila ketiga yaitu persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan melalui media pembelajaran berbasis ICT "Ruang Belajar Online Education" sehingga data hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan 38% dan ketidaktuntasan 62% dengan nilai rata rata 63 sejumlah 10 dari 26 siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar belajarnya. Kemudian dengan adanya perbaikan dan tindakan dalam pembelajaran bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pada siklus II bahwa data hasil belajar persentase ketuntasan 62% dan ketidaktuntasan 38% dengan nilai rata rata 78 sejumlah 16 dari 26 siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn dengan materi Sila Pancasila terkhusus Sila ketiga yaitu persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan melalui media pembelajaran berbasis ICT "Ruang Belajar Online Education". Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah berhasil sesuai dengan tindakan yang diberikan.

Berdasarkan hasil perkembangan hasil belajar yang dicapai siswa di atas, menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar. Ini berarti indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai (Rona Norhana Dewi, 2020) . Beberapa faktor penyebab terjadinya peningkatan ketuntasan hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari belajar siswa selama pembelajaran dengan media ICT, ada peningkatan kualitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Literasi belajar siswa sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi

dan saling berkaitan antara satu faktor dengan faktor yang lainnya dalam pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah literasi belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

2. Dilihat dari perbaikan proses yaitu meningkatnya kualitas pada aktivitas kegiatan guru yakni adanya kegiatan pendahuluan melalui penyusunan dengan media *ICT*, memberikan motivasi, mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan data yang sesuai tugas dengan media *ICT* memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap kelompok, khususnya untuk kelompok-kelompok yang mengalami masalah dalam menyelesaikan tugas serta guru memberikan *reward* dalam berbagai bentuk.

### **Simpulan**

Berdasarkan Tujuan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *ICT* "*Ruang Belajar Online Education*" untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi Sila Pancasila terkhusus Sila ketiga yaitu persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di kelas V yang telah dilaksanakan tampak adanya peningkatan melalui data yang diperoleh. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata siswa 57 dari 26 siswa, ketuntasan 19% sejumlah 5 dari 26 siswa, dan ketidaktuntasan 81% sejumlah 21 dari 26 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, sehingga perlu diberikan perlakuan/tindakan untuk mengatasinya. Dengan media *ICT*, adanya peningkatan hasil belajar pada materi sila pancasila nilai rata-rata siswa dikelas V pada masing-masing tahapan setiap proses siklus yaitu dengan persentase ketuntasan 38% dan ketidaktuntasan 62% dengan nilai rata-rata 63 sejumlah 10 dari 26 siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar belajar pada siklus I dan persentase ketuntasan 62% dan ketidaktuntasan 38% dengan nilai rata-rata 78 sejumlah 16 dari 26 siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Berdasarkan data tersebut melalui media pembelajaran berbasis *ICT* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi Sila Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran didapatkan dari melalui media pembelajaran berbasis *ICT* "*Ruang Belajar Online Education*" yang telah terlaksana dengan baik dan dapat diikuti oleh siswa. Melalui media *ICT* "*Ruang Belajar Online Education*" ini menjadi salah satu bukti pemanfaatan teknologi pada Pendidikan Abad 21 dan di kaitakan dengan sumber belajar dan literasi yang berbasis digital sehingga mampu meningkatkan kualitas pemahaman belajar siswa mengenai sila pancasila. Secara komprehensif pengaruh media *ICT* sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan, kualitas pembelajaran hingga peningkatan pemahaman konsep belajar siswa. Oleh sebab itu secara konten bahwa media *ICT* bermanfaat untuk membantu siswa dalam proses belajar sehingga belajar siswa dapat meningkat dan memberikan dampak yang positif untuk pembelajaran yang berkelanjutan dan memerdekakan siswa.

### **Ucapan Terima kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kintan Limiansih M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mahasiswa PPG Prajabatan SD Negeri Kentungan, Yogyakarta dan Ibu Maria Magdalena Suyatini, M.Pd. selaku Guru Pamong SD Negeri Kentungan, Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan pendampingan hingga selesainya penyusunan artikel jurnal ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih terkhusus

kepada wali kelas V B SD Negeri Kentungan, Yogyakarta yaitu Ibu Ika Kusumawati, S.Pd dan siswa-siswi kelas V B, segenap Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Kentungan, Yogyakarta, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan artikel jurnal ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan sumber daya dan kualitas pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Ahsani, E L F., et al. 2021. *Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Den Haag*. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 8(2) <https://doi.org/10.31316/esjurnal.vBi2.1115>
- Akbar, A. (2006). *Panduan Cepat Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aripin, Fajat Yumanhadi., Ikrom, Fadhli Dzil. 2022. *Upaya Peningkatan Kemampuan literasi Sains dengan menggunakan media ICT Flash Siswa Sekolah Dasar*. JP3M: Jurnal PGSD, Penjasokesrek, PPKn dan Matematika, 3(1)
- Arsyad, Azhar. 2019. *"Media Pembelajaran"*. Depok. Rajawali Pers
- Chairiyah, dkk. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta. UST Press.
- Dewi, Rona Norhana. (2020) *"Media Puzzle Edukasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa"*. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar. <http://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/113>
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research)*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Ferismayanti. (2012). *"Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites dalam Pembelajaran Jarak Jauh"*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Hal. 1-12 *Universitas Indonesia*. [http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/Google\\_Sites\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh-ferismayanti.pdf](http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/Google_Sites_dalam_Pembelajaran_Jarak_Jauh-ferismayanti.pdf)
- Gabriella, Novika Dian Pancasari. 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. MAHAGURU : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 104-113
- Google Bantuan, Tanpa Tahun. *"Apa yang dapat dilakukan dengan Google Sites"*. <https://support.google.com/a/users/answer/9314941?hl=id>
- Helianthusonfri, Jefferly. 2020. *"10 Aplikasi terbaik google untuk bisnis Anda"*. Jakarta . Gramedia.
- Heriyani, Ani., et al. 2022. *Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Gifital pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi*. Jurnal Pendidikan 31(1). <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>
- Kemendikbud. (2016). *Buku Guru PPKn SMP/MTs Kelas VII Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- Lubis, Maulana Arafat. 2020. *"Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang & Tantangan di Era Industri 4.0"*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Madcoms. 2009. *"Mahir dalam 7 Hari Berinternet dengan Google"*. Madiun. CV Andi Offset.
- Ningsih, Sumarni., et al. 2023. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. JJEM : Jambura Journal od Educational Management 4(1).
- Nugrahaningtyas, Mei Siska. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun melalui Media Power Point Bernarasi Pada Siswa Kelas V Semester 1 SDN Cangkol 2 Tahun Pelajaran 2020/2021*. EDUCATIF: Journal of Education Research, 3(2)
- Purnama, Riche Praditya., et al. 2023. *Pemanfaatan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tahunan Baru*. PEDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9(1).
- Riadiana, Irma Febri. (2014 ). *"Sistem Informasi Rumah Kost Berbasis Website Study Kasus Pada Rumah Kost Hero Yogyakarta"*. Program Sudi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Widyatama. Halaman 20-21 .  
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/3285>
- Riyanningrum, A. T., & Sitompul, N. C. 2020. *Pengembangan E-book Bilingual untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Pribadi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 4(3), 425–430. [https://doi.org/http://doi.org/10.28926/riset\\_ko](https://doi.org/http://doi.org/10.28926/riset_ko)
- Setiawan, Tri Yudha. (2022). *"Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar pada Abad 21 di Sekolah Dasar"* Jurnal JIPG UST 2022.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JIPG/article/view/12252>.
- Widiastuti, Ratna., et al. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Kuis Educandy Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 5(4).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1161>